

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun(0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1 2</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini sekarang ini telah banyak bermunculan di masyarakat, baik pendidikan formal maupun informal.<sup>3</sup> Perkembangan kemampuan anak bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Menurut ahli permainan mendukung tumbuhnya pikiran kreatif, karena di dalam bermain anak memilih permainan sendiri yang mereka sukai, belajar membuat identifikasi banyak hal.

---

<sup>1</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.24

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014) h. 22

<sup>3</sup>Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016), h.717

Paud memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya. Sebab Paud merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Dan pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>4</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan bagi hidup selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa.

---

<sup>4</sup>Hasnida. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015), h. 36

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga seyogyanya kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan masa-masa usia dini merupakan masa golden age, yang merupakan pondasi dari tahapan usia yang selanjutnya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih.<sup>5</sup>

Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif. Kreativitas juga biasa dimaknai sebagai upaya mengembangkan cara lama atau penemuan lama yang sudah dianggap lampau atau yang ketinggalan zaman.

Paud Al-Iqro merupakan paud yang berada di Desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Paud Al-Iqro, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak rata-rata belum optimal. Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 13 Juni 2022, peneliti menemukan beberapa

---

<sup>5</sup>Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016), h.718

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya, belum tercapainya suatu proses pembelajaran secara efektif, seperti adanya penggabungan peserta didik yang seharusnya dapat dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Survey yang telah dilakukan tanggal 14 Juni 2022, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Wali Kelas Paud Al-Iqro yaitu dengan Bunda Ani, menanyakan proses pembelajaran di kelas seperti masalah yang dihadapi anak belum mampu mengembangkan motorik halus mereka mudah lelah dan bosan. Selanjutnya yaitu Pada tanggal 20 Juni 2022 indikator yang memperkuat hasil pra survey yaitu, melakukan kegiatan di Paud yaitu melipat kertas dan diperkuat melalui penilaian harian yang dapat dikatakan anak sudah berkembang atau tidaknya akan terlihat dari penilaian harian.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Skala Pencapaian Perkembangan Indikator Penilaian Harian Anak**

No	Nama	INDIKATOR PENCAPAIAN					
		Nilai Agama Moral	Sosial Emosional	Fisik Motorik	Kognitif	Bahasa	Seni
1	Anisa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BB
2	Anggela	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BB
3	Almia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BB
4	Aska	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	MB
5	Farhan	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	MB
6	Gusti	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB

<sup>6</sup> Observasi Awal Penulis di Paud Al-Iqro Desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara

7	Haris	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	MB
8	Kheysa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BB
9	M. Fathan	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BB
10	Mayfa	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BB
11	Meilani	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BB
12	Marlin	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BB
13	Nadia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BB
14	Oktanadi	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	MB
15	Piklan	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BB
16	Rahayu	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	MB
17	Selsa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	MB
18	Vanesa	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	MB
19	Yuda	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	MB
20	Zahra	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BB

Pada keterangan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian anak usia dini adalah sebagai berikut: BB (Belum Berkembang, MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Diketahui dari data tersebut bahwa banyak peserta didik yang perkembangan kreativitas masih rendah. Hal ini berdasarkan kriteria perkembangan minimum Mulai Berkembang (MB). Melihat hasil yang telah dipaparkan di atas, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada kreativitas yang digunakan untuk meningkatkan dalam seni melipat kertas origami. Dalam mengasah ide dan imajinasi peserta didik dengan kegiatan yang menyenangkan.

Terkait dengan kreativitas anak usia dini yang kaitannya dengan motorik halus anak belum dapat mengengam, meraba, meremas, dengan sempurna. Dengan kegiatan melipat kertas

secara tidak langsung menggerakkan motorik halus mereka dengan secara perlahan dan dapat membedakan yang mereka pegang. Alasan peneliti mengambil data atau sumber di Paud Al-Iqro Desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara adalah bahwa di sekolah tersebut sudah semi-Diperdesaan dimana peneliti akan meneliti seberapa jauh kreativitas anak usia dini dari segi rupa, warna, dan bentuk. Jadi kesimpulan di atas adalah upaya membangkitkan minat bakat anak dalam memberikan stimulasi melalui permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak karena anak terlalu banyak bergerak juga akan cepat terasa lelah, disini permainan yang akan diterapkan dalam mengembangkan motorik halus yaitu dengan kegiatan melipat kertas origami.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Belum tercapainya proses pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar di kelas; 2) Belum meningkatnya kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum menggunakan metode permainan secara optimal, dan cenderung kurang aktif. Adapun batasan masalah yang digunakan peneliti adalah berfokus pada Paud Al-Iqro Desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara yaitu peserta didik dan pendidik dalam ranah sekolah. Objek penelitiannya

adalah penggunaan seni melipat kertas origami untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.

Oleh karena itu, permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu sebagian anak yang tidak mampu melipat kertas dengan kegiatan melipat kertas adalah salah satu membangkitkan minat yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Permainan Seni Melipat Kertas Origami Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Iqro desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka penulis dapat meneliti yaitu: adakah pengaruh yang signifikan Permainan Seni Melipat Kertas Origami Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Iqro desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Permainan Seni Melipat Kertas Origami Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Iqro desa Simpang Ketenong Kabupaten Bengkulu Utara?.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah teori baru dalam penggunaan seni melipat origami untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam menangani permasalahan di Paud dalam bentuk kreativitas yang di sampaikan oleh pendidik melalui permainan edukatif.

